

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Belajar dalam arti luas merupakan perubahan yang dilakukan banyak orang. Ada juga belajar semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Namun ada juga sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Di sekolah tugas pelajar adalah belajar dan menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan belajar siswa akan dapat mengembangkan potensi dan meraih prestasi.

Akan tetapi, apa yang dipelajari tidak seluruhnya tersimpan dalam akal atau memori ingat bisa dikatakan lupa. Tidak sedikit pengalaman dan pelajaran yang diterima mudah melekat dalam ingatan.

Dengan demikian peristiwa lupa dapat terjadi pada siapapun juga. Tak peduli itu anak-anak, remaja, atau siapapun. Meskipun demikian peristiwa lupa dapat dikurangi. Dengan upaya meningkatkan daya ingat akal siswa dalam belajar dan memberikan penjelasan materi pelajaran yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk dapat mengetahui peristiwa lupa dalam belajar ini, dilatar belakangi oleh adanya perubahan sikap dan minat siswa dalam belajar siswa yang di perhatikan saat waktu belajar. Winkel (dalam Djamarah 2008: 207) sejumlah kesan yang telah didapat sebagai buah dari pengalaman belajar tidak akan pernah hilang, tetapi kesan-kesan itu mengendap ke alam bawah sadar. Bila diperlukan kembali kesan-kesan terpilih ke alam sadar. Pengalihan kesan-kesan terpilih bisa karena kekuatan “asosiasi” atau bisa juga karena kemauan yang keras melakukan “reproduksi” dengan pengendalian konsentrasi.

SMP Negeri 1 Hampan Perak adalah salah satu SMP yang sarana dan prasarana lengkap juga memiliki peraturan yang bagus didaerah Hampan Perak. Namun masih ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa. Seperti bolos sekolah, terlambat, tidak mengerjakan PR dan lainnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pembimbing di sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak, peneliti memperoleh informasi bahwa siswa kelas VIII memiliki kendala dalam mengulang kembali pelajaran yang baru di jelaskan oleh guru bidang studi. Informasinya yang peneliti terima oleh pembimbing yaitu ; masih adanya siswa yang lupa dengan materi pelajaran yang baru saja dipelajari hal itu diambil dari ketidak bisanya siswa itu mengulang kembali materi pelajaran yang baru dijelaskan oleh guru, pemberian layanan bimbingan dan konseling kurang dimanfaatkan dan berkembang karena ketidak adaannya jam BK/BP, terlebih dalam hal layanan informasi dan informasi tentang mencegah peristiwa lupa. Dalam peristiwa tersebut peneliti menyimpulkan adanya kelupaan dalam belajar.

Layanan informasi merupakan bentuk layanan yang sangat penting sehingga perlu dilakukan di sekolah. Dengan dilaksanakan layanan informasi di sekolah siswa diharapkan memiliki informasi bagaimana mengurangi peristiwa lupa dalam belajar. Agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan tidak mendapatkan kendala dalam belajar, maka layanan informasi perlu dilaksanakan di sekolah. Walaupun layanan informasi tidak memiliki porsi yang lebih, namun masih banyak siswa yang memerlukan layanan ini. Karena kenyataan di lapangan ternyata siswa belum memanfaatkan secara optimal layanan informasi yang diberikan oleh pembimbing. Hal itu dapat dilihat dari cara belajar yang kurang. Akan tetapi itu terjadi, dapat disebabkan mereka belum memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling sehingga mereka belum memiliki pengetahuan yang lebih.

Dalam layanan informasi, pelayanan bimbingan dan konseling disekolah membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan mengurangi lupa dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus serta dapat menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Layanan ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut:

- a. Pemantapan sikap dan belajar yang efektif juga efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar dan menjalani program penilaian hasil belajar.
- b. Pemantapan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- c. Pemantapan penguasaan materi program belajar.
- d. Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya yang ada disekolah, pengetahuan dan kemampuan, serta pengembangan pribadi. (Sukardi, 2008)

Kemampuan mengingat dan melupakan yang dimiliki manusia tersebut harus diorganisir dengan sebaik-baiknya. Kemampuan mengingat harus dipertahankan, sedangkan kemampuan melupakan harus diminimalisir. Hal ini dilakukan untuk mendukung keberhasilan belajar seorang individu dalam belajar. Banyak siswa yang tidak berhasil dalam belajar karena pengaruh lupa. Siswa tidak mengetahui cara-cara untuk menjaga dan mempertahankan kemampuan mengingatnya.

Namun banyak siswa yang tidak memiliki usaha yang baik dalam belajarnya sehingga siswa itu tidak dapat memiliki hasil usahanya. Mereka tidak dapat menggunakan waktunya untuk belajar dan diantara mereka juga banyak yang belajar dengan kebiasaan-kebiasaan yang salah sehingga tidak memperoleh hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan BK di SMP 1 Hampan Perak belum ada tenaga yang professional untuk melaksanakan bimbingan di SMP menyebabkan implementasi bimbingan di SMP dengan kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan layanan informasi sekolah di jumpai sebagai berikut :

Karena kesibukan guru masih mempunyai tugas lain di sekolah sehingga menjadi hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karena keterbatasan waktu yang ada sehingga kurang waktu untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang efektif. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kadang dilaksanakan kadang tidak karena ketidadaannya jam bimbingan dan konseling. Selain itu masalah lain yang dihadapi siswa adalah tidak adanya usaha untuk memperbaiki kesalahan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah misalnya sering terlambat, tidak mengerjakan PR, dan jarang membaca buku di perpustakaan.

Pentingnya dalam bimbingan dan konseling ialah. Berdasarkan pembahasan di atas, dengan menggunakan teknik pemahaman individu baik tes maupun non tes, maka konselor atau guru BK dapat mengetahui keadaan siswa yang sebenarnya, dan dapat menentukan kebutuhan siswa akan layanan apa yang harus diberikan. Karena dengan melakukan hal itu, maka akan jelas bagi kita permasalahan apa saja yang paling mengganggu siswa, yang segera membutuhkan bantuan dan bimbingan, baik bimbingan secara pribadi maupun kelompok dan klasikal. Dari sinilah pembimbing atau konselor dapat menentukan materi layanan yang tepat bagi siswa-siswanya atau kliennya.

Disamping untuk menganalisis kebutuhan siswa, data-data yang diperoleh ini juga dapat dijadikan bahan untuk mengetahui potensi anak, sehingga guru BK dapat memberikan pengembangan kepada siswa sesuai dengan potensi yang ada. Baik pengembangan diri, minat-bakat, maupun mengurangi peristiwa lupa dalam belajar siswa. Pengembangan diri ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dibidang akademik maupun seni, olahraga dan lainnya (ekskul) dengan cara bekerjasama dengan personil sekolah lainnya, seperti kepala sekolah, guru bidang studi, maupun kerjasama dengan pihak yang berkompeten (diluar instansi sekolah ). (Asyah,2011)

Dari hal tersebut diatas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling tidak direncanakan dengan baik dan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ **Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Peristiwa Lupa Dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Ajaran 2012/2013**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, identifikasi masalahnya;

- Masih adanya siswa yang lupa dengan materi pelajaran yang baru saja dipelajari hal itu diambil dari ketidak bisanya siswa itu mengulang kembali materi pelajaran yang baru dijelaskan oleh guru.
- Pemberian layanan bimbingan dan konseling kurang dimanfaatkan dan berkembang karena ketidak adaannya jam BK/BP, terlebih dalam hal layanan informasi dan informasi tentang mencegah peristiwa lupa.

Maka penulis mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Peristiwa Lupa Dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Ajaran 2012/2013”.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat berbagai keterbatasan yang dialami peneliti baik dari segi pengetahuan dan pengalaman, maka peneliti mengadakan pembatasan masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah **pemberian layanan informasi untuk mengurangi peristiwa lupa dalam belajar**. Dengan kata lain, variabel bebas adalah layanan informasi (X) dan variabel terikat lupa dalam belajar (Y). penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Ajaran 2012/2013.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh pemberian layanan informasi untuk mengurangi peristiwa lupa dalam belajar siswa.

“Apakah ada pengaruh positif layanan informasi dalam mencegah dan mengurangi peristiwa lupa dalam belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Ajaran 2012/2013?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Suatu kegiatan pekerjaan tanpa adanya tujuan yang jelas akan menjadi kurang terarah. Sebaliknya pekerjaan yang jelas tujuan akan memperoleh pelaksanaan pada sasaran yang diharapkan.

Demikian pula suatu penelitian dengan berpedoman pada tujuan yang diinginkan adalah “untuk mengetahui pengaruh positif layanan informasi terhadap pencegahan dan mengurangi peristiwa lupa dalam belajar siswa SMP Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Ajaran 2012/2013”.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling antara lain:

- Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa dan guru pembimbing di SMP Negeri 1 Hamparan Perak dalam mencegah dan mengurangi peristiwa lupa dalam belajar.
- Sebagai suatu wacana untuk menambahkan wawasan, pengetahuan, pengalaman serta keterampilan dalam proses penelitian selanjutnya dengan penulisan yang konkrit baik dalam pengembangan teori yang dipelajari maupun praktisnya dikenyataan lapangan.
- Sebagai bahan masukan kepada pimpinan lembaga pendidikan khususnya di SMP Negeri 1 Hamparan Perak dalam mencegah dan mengurangi peristiwa lupa dalam belajar.
- Sebagai bahan masukan yang bermanfaat dan menambah wawasan guna meningkatkan kemampuan belajar siswa.